

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, kehidupan manusia tidak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, terlebih khusus aspek pendidikan. Sejak lahir manusia secara alami belajar dari lingkungan sekitarnya. Proses belajar dialami oleh manusia secara bertahap. Proses belajar akan membantu manusia untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih muda dan baik. Tanpa ketekunan untuk belajar dalam sebuah proses, potensi manusia akan terhambat, dan perkembangan menuju kehidupan yang lebih baik akan sulit terwujud. Pendidikan bukan sekedar transefer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pembentukan karakter, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan penanaman nilai-nilai yang menjadi landasan bagi kemajuan individu.

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dibuat oleh seorang ahli dalam bidang pendidikan kepada seseorang atau kelompok untuk mengenal potensi yang dimiliki. Proses ini melibatkan seorang pembimbing yang disebut pendidik dan orang atau kelompok yang akan dibimbing yang disebut peserta didik. Tujuan dari bimbingan yang dibuat adalah agar potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat digali dan dikembangkan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan sebagai sebuah kata benda diartikan sebagai: “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara melakukan pengajaran maupun pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.”¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan proses perubahan secara positif yakni perubahan dari sikap atau tata laku – yang kemungkinan belum baik ke sikap atau tata laku yang lebih baik, yang membantu seseorang untuk bertumbuh menjadi pribadi yang baik. Perubahan ke hal yang baik itu dilakukan dalam sebuah proses dan cara-cara yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 263.

baik dan mendidik. Jadi, pendidikan adalah suatu upaya yang dibuat untuk memanusiakan manusia.

Dalam proses, pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri. Syukurma, dalam bukunya “Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan” mengungkapkan tujuan dari pendidikan yakni membangun potensi-potensi seorang peserta didik dari berbagai segi.² Pada potensi-potensi yang ada, para pendidik menyiapkan berbagai bidang kemampuan seperti olahraga, menari, seni dan lain-lain, - yang diminati oleh peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensinya. Selain itu, Dia menambahkan beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam pendidikan yakni: pengembangan spiritualitas, karakter, kecerdasan dan keterampilan secara menyeluruh.

Di Indonesia, pendidikan adalah suatu kesempatan bagi masyarakat dalam mengasah kemampuannya. Tetapi, fenomena pendidikan di Indonesia tidak diperhatikan dengan baik oleh beberapa pihak. Padahal pendidikan menjadi hal utama dalam menopang kemajuan suatu bangsa yang dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada, akan tetapi kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan.³ Dampak dari itu, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah, salah satunya yaitu rendahnya minat membaca.

Data Penilaian dari *programmer for international student assessment* (PISA) pada tahun 2000, Indonesia hanya memiliki skor 371 dan menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara-negara yang dinilai. Pada tahun 2003 skor kemampuan membaca di Indonesia sebesar 383. Dengan hasil tersebut, Indonesia berada pada posisi ke-39 dari 40 negara. Selain itu, data UNESCO pada tahun 2012 menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia baru

²Syukurma, *Sosiologi Pendidikan: Memahami pendidikan* (Jakarta :Kencana, 2020), hlm. 79-80.

³Sujarwo, M.Or, “Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan”, *Artikel dosen PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*, hlm.1.

mencapai 0,001 yang artinya dalam 1000 orang di Indonesia hanya satu yang memiliki minat baca.⁴

Sebagaimana yang dikutip dari Yunus Abidin, dkk dalam bukunya “Kemahiran Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi” - yang Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca sedikit meningkat sebesar 393 dan pada tahun 2009 kemampuan membaca terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan kategori rendah, yakni sebesar 402 dan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-57 dari 65 negara yang di nilai. Pengukuran kembali dilakukan pada tahun 2012 dan 2015 menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah.⁵

Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang tergolong rendah. Kurangnya minat membaca menandakan kualitas pendidikan yang buruk. Anak-anak di Indonesia tidak mendapatkan perhatian dalam pendidikan untuk mengembangkan minat membaca sehingga mempengaruhi kemampuan anak dalam mencari wawasan yang lebih luas. Minat baca yang rendah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, lingkungan dan sekolah – yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca seseorang.⁶ Selain itu, rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek⁷ yaitu *pertama*, kurangnya buku yang memadai. Buku-buku yang tersedia di sekolah kurang menarik perhatian siswa untuk dibaca. *Kedua*, kurangnya perhatian atau dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang bisa menghalangi minat baca pada siswa. Hal ini terbukti kepada orang tua yang jarang menemani, mendukung dan mendorong anak untuk membacakan buku. *Ketiga*,

⁴Rafida Saputri, “Program Kelas Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”, *Indonesi Jurnal of Humanistic and Social Science*, 3:1 (Indonesia: Maret 2022), hlm. 2.

⁵Yunus Abidin dkk., *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 124.

⁶M. Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca di Era Digital* (Bandung: Pustaka Adhikara Mediatama, 2024), hlm.1.

⁷Kadek Yudiana, dkk., *Pop-Up Book Sebagai Media Meningkatkan Minat Baca Siswa* (Bandung: Nilacakra, 2024), hlm. 41.

anak-anak lebih fokus pada dunia *game*. Menurut mereka *game* lebih menarik dari pada harus membaca buku. Kesenangan dan kecanduan dalam bermain *game* mengakibatkan mereka malas belajar sehingga mengakibatkan rendahnya minat baca.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, masalah rendahnya minat baca di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Untuk itu, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, meluncurkan sebuah inisiatif yang dikenal sebagai program literasi dalam kerangka Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan diterapkan Gerakan Literasi Sekolah tersebut adalah agar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis dengan melibatkan seluruh anggota sekolah serta masyarakat, termasuk guru, murid, dan orang tua.⁸ Program ini merupakan inisiatif pemerintah yang dikelola oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah berfungsi sebagai gerakan sosial yang mengandalkan kerja sama dari berbagai pihak. Salah satu program di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah membaca buku selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dalam kegiatan ini, guru dapat membacakan buku atau baik guru dan siswa membaca secara mandiri sesuai dengan konteks sekolah. Aktifitas ini dilakukan untuk membangkitkan minat baca siswa dan memperbaiki keterampilan membaca mereka sehingga pengetahuan bisa dikuasai dengan lebih baik.⁹

Fenomena ini juga nampak terjadi di sebuah institusi lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Sikka, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Katolik

⁸Dian Pujiati, Moh AniqKharul Basyar & Arfilia Wijayanti, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar" *Pedagogi journal of Islamic Elementary School*, 5:1 (Semarang: April 2022), hlm. 4.

⁹Febriana Ramandanu, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Mina Baca Siswa" *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24:1 (Semarang: 2019), hlm.11.

Kimang Buleng. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 Juli sampai dengan 15 November tahun 2024 di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng, yang terletak di Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, teridentifikasi masalah berupa rendahnya minat baca. Penulis memfokuskan perhatian pada kelas VIII di mana tingkat minat baca peserta didik sangat kurang. Rendahnya minat baca yang ada di kelas VIII disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal dan faktor internal. Di kelas tersebut terlihat bahwa sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau meminjam buku. Hal ini terjadi karena minimnya kesediaan buku-buku seperti novel, cerita rakyat, komik dan buku pelajaran, yang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan SMPK Kimang Buleng. Para siswa lebih memilih menggunakan *handphone* untuk menyelesaikan tugas dengan mencari informasi secara cepat di internet tanpa keinginan untuk membaca buku atau mencari jawaban secara mandiri. Selain itu pada jam pelajaran kosong, mereka lebih cenderung bermain *game* atau bersantai di kelas, karena tidak ada fasilitas seperti pojok baca yang dapat memotivasi mereka untuk membaca. Kurangnya kreativitas dalam pendekatan pengajaran dari guru juga berkontribusi pada rendahnya minat baca peserta didik, mengarah pada kemalasan dan motivasi dari dalam diri untuk menggali pengetahuan secara lebih mendalam.

Untuk mengatasi persoalan ini, Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng telah melaksanakan program literasi yang terstruktur sejak tahun 2022 sebagai solusi. Program literasi ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat sebelum pembelajaran dimulai, dengan durasi 40 menit. Berbagai kegiatan literasi yang dilakukan meliputi membaca Kitab Suci, mereview catatan yang telah diberikan oleh guru, membuat mading, membaca buku pelajaran dan sumber-sumber bacaan lainnya, meringkas buku, menceritakan pengalaman, bedah buku, menulis pantun atau puisi, menciptakan karya seni dan lain-lain. Dengan adanya program literasi ini, diharapkan dapat mendukung inisiatif pemerintahan dalam menambahkan nilai-nilai yang baik kepada siswa, sambil membangun minat dan kebiasaan membaca serta menulis secara berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya pembelajaran sepanjang hayat. Program literasi disusun

secara sistematis oleh pihak sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng. Selain itu, program ini bertujuan agar para siswa dapat mengasah kemampuan melalui beragam kegiatan literasi yang dirancang secara menyeluruh, baik melalui membaca buku maupun kegiatan kreatif lainnya. Diharapkan melalui program ini, siswa dapat semakin mahir dalam membaca, menulis, dan mengembangkan budaya literasi yang kokoh dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh program literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik, khususnya peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi program literasi dapat mempengaruhi tingkat minat baca peserta didik. Dengan demikian penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PROGRAM LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KATOLIK KIMANG BULENG”**. Melalui tulisan ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program literasi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik Sekolah menengah Pertama katolik Kimang Buleng terutama kelas VIII.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini ialah: Bagaimana pengaruh program literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng? Untuk menjawab masalah pengaruh literasi pada peserta didik ini penulis akan menguraikan masalah ini dalam tiga rumusan masalah turunan:

1. Apa itu Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng?
2. Apa dan Bagaimana program literasi dan minat baca di Sekolah Kimang Buleng?

3. Bagaimana pengaruh program literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas VIII Di SMPK Kimang Buleng?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya ini dibagi dalam dua bagian yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penulisan karya ini ialah untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sastra 1 (S1). Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penulisan karya ini adalah untuk mengetahui pengaruh program literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng.

1.4 Metode Penulisan

Dalam penulisan dan penyelesaian tulisan ini terutama usaha dalam mengumpulkan materi dan bahan-bahan yang berhubungan dengan tema yang telah diangkat, maka penulis menggunakan dua metode yaitu metode studi pustaka dan metode penelitian lapangan. Metode pertama adalah studi pustaka yang dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur, artikel, buku, skripsi, dan jurnal yang relevan dengan tema yang dibahas. Melalui metode kepustakaan penulis membaca beberapa literatur yang berkaitan dengan tema dan judul skripsi yang dibahas penulis yang ada di perpustakaan IFTK Ledalero. Penulis juga memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memanfaatkan media internet sebagai salah satu media penyedia bahan bacaan secara online.

Selain itu penulis menggunakan metode penelitian lapangan. Metode ini melibatkan pengumpulan data atau informasi langsung dari sumber yang relevan, seperti observasi, hasil wawancara, dokumentasi dan angket. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII, guru-guru, kepala sekolah dan pustakawan di SMP Katolik Kimang Buleng. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan, penulis mendapatkan informasi-informasi yang lebih konkrit.

1.5 Sistematika Penulisan

Karya penulisan ini dijabarkan oleh penulis dalam lima (5) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Dalam Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan secara singkat gambaran umum karya tulisan ini. Pendahuluan terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua menjelaskan tentang selang pandang Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng yang meliputi sejarah SMPK Kimang Buleng, identitas SMPK Kimang Buleng, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, fungsi dan tugas pengolah sekolah, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi fisik sekolah SMPK Kimang Buleng, profil peserta didik kelas VIII serta kurikulum di SMPK Kimang Buleng.

Bab ketiga menjelaskan pandangan tentang “Program Literasi Dan Minat Baca di SMPK Kimang Buleng”. Secara berurutan penulis menjelaskan pengertian literasi, jenis-jenis literasi, tujuan literasi, manfaat literasi, prinsip-prinsip literasi, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi serta pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, ciri-ciri minat, pengertian membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, pengertian minat baca, tujuan dan manfaat minat baca, faktor yang mempengaruhi minat baca, upaya meningkatkan minat baca peserta didik serta literasi dan minat baca di SMPK Kimang Buleng dan kesimpulan akhir.

Bab keempat merupakan inti dari karya ilmiah ini. Pada bab ini, penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil-hasil penelitian yang diuraikan dalam sub-sub bab yakni gambaran tempat pelaksanaan penelitian dan proses pelaksanaan penelitian melalui metode wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, analisis data hasil penelitian dan peningkatan keabsahan hasil penelitian. Pada bagian pembahasan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya

minat baca dan pengaruh program literasi terhadap minat baca kelas VIII di SMPK Kimang Buleng.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan karya tulis ini. Penulis akan membuat kesimpulan dan saran atas seluruh isi karya tulis ini.